

KAJIAN SOSIAL DAN EKONOMI NELAYAN PUKAT CINCIN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN PEUDADA, KABUPATEN BIREUN

SOCIAL AND ECONOMIC STUDY OF PURSE SEINE FISHERMEN AT THE FISH LANDING SITE PEUDADA, BIREUN REGENCY

**Ratna Mutia Aprilla, Salsabila Putri Ardha^{*}, Junaidi M. Affan, Imelda Agustina,
Nanda Rizki Purnama**

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala

^{*}Penulis korespondensi: salsabilaputriardha@gmail.com

Diterima 5 September 2024, disetujui 1 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial dan ekonomi nelayan pukat cincin di Pangkalan Pendaratan Ikan Peudada, Kabupaten Bireuen. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara dengan teknik Accidental Sampling terhadap 40 nelayan yang aktif. Data yang diperoleh mencakup data primer melalui wawancara langsung dan data sekunder dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan pukat cincin di Pangkalan Pendaratan Ikan Peudada memiliki pendapatan bersih tahunan sekitar Rp. 759.762.000, dengan pendapatan per bulan sekitar Rp. 63.313.500. Namun, pendapatan per trip hanya sekitar Rp. 6.331.350, dan setelah dibagi rata, setiap nelayan memperoleh sekitar Rp. 316.568. Meskipun pendapatan bulanan mendekati upah minimum provinsi, pengeluaran rumah tangga rata-rata nelayan mencapai Rp. 3.685.000, sehingga masih tergolong tidak sejahtera. Dari sisi sosial, nelayan dominan berusia 36-45 tahun, dengan 53% di antaranya tamatan SMP, dan 75% tinggal di rumah permanen. Pengalaman melaut paling lama adalah lebih dari 20 tahun bagi 30% nelayan. Penelitian ini menemukan bahwa kondisi ekonomi nelayan masih jauh dari sejahtera, yang dipengaruhi oleh tingginya pengeluaran dan tidak stabilnya partisipasi nelayan dalam setiap trip penangkapan ikan.

Kata Kunci: nelayan, pukat cincin, sosial, ekonomi, pangkalan pendaratan ikan.

ABSTRACT

This study aims to examine the social and economic conditions of purse seine fishermen at the Fish Landing Base Peudada, Bireuen Regency. The data collection methods used include observation and interviews, employing the Accidental Sampling technique with 40 active fishermen. The data gathered consists of primary data obtained through direct interviews and secondary data from relevant literature. The results of the study show that the purse seine fishermen at Fish Landing Base Peudada have an annual net income of approximately IDR 759,762,000, with a monthly income of around IDR 63,313,500. However, their income per fishing trip is only about IDR 6,331,350, and when divided equally, each fisherman receives approximately IDR 316,568 per trip. Although the monthly income is close to the provincial minimum wage, the average household expenses of the fishermen amount to IDR 3,685,000, indicating that they are still economically insecure. From a social perspective, the study reveals that the majority of the fishermen are aged between 36-45 years, with 53% of them having completed only junior high school. Additionally, 75% of the fishermen live in permanent houses. The longest fishing experience is more than 20 years for 30% of the fishermen. The study finds that the economic conditions of the fishermen are far from prosperous, influenced by high household expenses and the instability of their participation in every fishing trip.

Keywords: fishermen, purse seine, social, economic, fish landing base.



222

dibutuhkan melalui jurnal yang terkait serta literatur lain yang menunjang penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi dan wawancara. Observasi. Pengumpulan data pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja nelayan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang di ambil sebanyak 40 orang, dari jumlah populasi sebanyak ± 250 orang yang terdiri dari ABK dan nahkoda kapal pukat cincin di desa PPI Peudada, Kabupaten Bireun.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis keadaan sosial nelayan pukat cincin di PPI Peudada, Kecamatan Bireun yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis pada suatu keadaan atau fenomena sehingga dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial nelayan pukat cincin di desa PPI Peudada, Kabupaten Bireun (Slat, 2013). Adapun indikator analisis pada kondisi sosial nelayan berdasarkan katalog BPS Kajian Sosial dan Ekonomi Desa Maritim dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Indikator Sosial Menurut BPS

No.	Indikator	Penilaian
1.	Kelompok usia	1. 15-25 tahun
		2. 26-35 tahun
		3. 36-45 tahun
		4. 46-55 tahun
		5. >55 tahun
2.	Kepemilikan rumah	1. Permanen
		2. Semi permanen

3.	Pendidikan	1. SD
		2. SMP
		3. SMA
		4. Sarjana (S1)
		5. >5 tahun
4.	Tanggungan keluarga	1. 0-3 orang
		2. 4-6 orang
		3. >6 orang
5.	Pengalaman melaut	1. <5 tahun
		2. 6-10 tahun
		3. 11-15 tahun
		4. 16-20 tahun
		5. >20 tahun
6.	Pekerjaan sampingan	1. Petani
		2. Supir
		3. Kuli
		4. Hanya nelayan

Kondisi ekonomi nelayan pukat cincin dianalisis berdasarkan tingkat pendapatannya. Jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Waileruny *et al.*, 2022):

1. Total Biaya (*Total Coast*)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total biaya (Rp/bulan)

TFC : Total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC : Total biaya tidak tetap (Rp/bulan)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total (Rp/bulan)

P : Harga (Rp)

Q : Jumlah hasil tangkapan yang terjual (Rp/bulan)

3. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan bersih (Rp/bulan)

TR : Penerimaan total (Rp/bulan)

TC : Total biaya (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Sosial Nelayan Pukat Cincin

Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Peudada merupakan nelayan tradisional



yang kesehariannya melakukan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pukat cincin, dimana berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian, kondisi social masyarakat pukat cincin di PPI Peudada masih terjaga kebersamaan atau kekeluargaannya (Wasak,

2012). Berikut merupakan deskripsi sosial nelayan pukat cincin di Pangkala Pemdaratan Ikan (PPI) Peudada, Kabupaten Bireun.

Tabel. 2 Deskripsi Kondisi Sosial Nelayan Pukat Cincin

No.	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Kelompok Usia		
a.	15-25	2	5
b.	26-35	11	28
c.	36-45	16	40
d.	46-55	5	13
e.	>55	6	15
	Jumlah	40	100
2.	Pendidikan		
a.	SD	0	0
b.	SMP	21	52
c.	SMA	18	45
d.	Sarjana (S1)	1	3
	Jumlah	40	100
3.	Kepemilikan Rumah		
a.	Permanen	30	75
b.	Semi permanen	10	25
	Jumlah	40	100
4.	Tanggungan Keluarga		
a.	0-3 orang	30	75
b.	4-6 orang	10	25
c.	>6 orang	0	0
	Jumlah	40	100
5.	Pengalaman Melaut		
a.	0-5	2	5
b.	6-10	12	30
c.	11-15	8	20
d.	16-20	6	15
e.	>20	12	30
	Jumlah	40	100
6.	Pekerjaan Sampingan		
a.	Petani	0	0
b.	Supir	0	0
c.	Tukang	14	35
d.	Hanya nelayan	26	65
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, diketahui usia nelayan pukat cincin di PPI Peudada berada pada usia produktif, dimana usia dominan nelayan berada pada 36-45 tahun sebanyak 16 jiwa dengan presentase 40%.

Rendahnya pendidikan nelayan pukat cincin didominasi dengan nelayan yang memiliki pendidikan akhir pada jenjang SMP yang berjumlah sebanyak 21 jiwa dengan presentase 53%. Kepemilikan rumah yang dimiliki



nelayan pukat cincin didominasi dengan kepemilikan rumah permanen berjumlah 30 jiwa dengan presentase 75%. Jumlah tanggungan keluarga nelayan pukat cincin didominasi dengan jumlah 0-3 berjumlah 30 jiwa dengan presentase sebesar 75%. Pada indikator pengalaman melaut nelayan pukat cincin didominasi pada jumlah selama 6-10 tahun dan >20 tahun dimana memiliki kesamaan yang berjumlah sebanyak 20 jiwa dengan presentase 30%. Nelayan pukat cincin juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang sebanyak 14 jiwa dengan presentase 35%, namun lebih didominasi nelayan yang

tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 26 jiwa dengan presentase 65%.

b. Kondisi Ekonomi Nelayan Pukat Cincin

Pendapatan nelayan diperoleh dari penjualan hasil tangkapan pukat cincin yang didominasi dengan ikan tongkol, ikan tuna, ikan cakalang dan ikan dencis. Dimana dari hasil penjualan hasil tangkapan tersebut akan dikeluarkan ke penggunaan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berikut ini adalah penjelasan pendapatan dan pengeluaran nelayan pukat cincin di PPI Peudada.

Tabel. 3 Rincian Pengeluaran Nelayan Pukat Cincin

Rincian Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)
A. Biaya Tetap	
1. Umur Ekonomis Kapal (Tahun)	5
2. Umur Ekonomis Mesin (Bulan)	4
3. Umur Ekonomis Alat Tangkap (Bulan)	6
4. Biaya Penyusutan (Rp/tahun)	52.620.000
5. Biaya Perawatan (Rp/tahun)	52.620.000
Sub Total Biaya Tetap	105.240.000
B. Biaya Tidak Tetap (Rp/tahun)	
1. BBM	514.800.000
2. Air Bersih	23.700.000
3. Perbekalan	301.800.000
4. ES	290.250.000
5. Oli	27.000.000
Sub Total Biaya Tidak Tetap	1.157.550.000
Total Biaya Tetap dan Tidak Tetap pertahun	1.262.790.000
B. Penerimaan Penjualan Hasil Tangkapan	
Jumlah Hasil Tangkapan (Kg/trip)	703
Harga Jual Ikan Tongkol	10.000
Harga Jual Ikan Tuna	15.000
Harga Jual Ikan Cakalang	25.000
Harga Jual Ikan Dencis	10.000
Harga Jual HT/trip (Rp/Kg/trip)	60.000
Jumlah rata-rata trip perbulan	10
Jumlah Penerimaan (Jumlah HT X Harga HT x Jumlah trip x Jumlah rata-rata trip pertahun)	5.061.600.000
Rincian Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)
C. Bagi Hasil	
Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Peudada Bireun	
Bagi Hasil = Penerimaan - (biaya tetap + biaya tidak tetap)	3.798.810.000
sisanya dibagi menurut %	
ABK 20%	759.762.000
Toke Bangku 15%	569.821.500
Pawang 10%	379.881.000



Pemilik Kapal 55%	2.089.345.500
D. Keuntungan	
a. Keuntungan Nelayan/tahun	759.762.000
b. Keuntungan Nelayan/bulan	63.313.500
c. Keuntungan Nelayan/trip	6.331.350
d. Keuntungan/Nelayan	316.568

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel. 3 diketahui bahwasannya ada beberapa biaya yang harus di perhitungkan untuk bisa mengetahui pendapatan nelayan per trip nya, beberapa kategori biaya yang diperhitungkan adalah biaya tidak tetap meliputi biaya penyusutan dan perawatan baik untuk alat tangkap, mesin dan kapal, biaya tidak tetap sebagai biaya operasional sebelum melakukan kegiatan penangkapan untuk pembelian bahan bakar minyak, oli, air bersih, perbekalan dan es balok. Dimana bahan bakar minyak seharga Rp. 6.500/liter, harga es balok seharga Rp. 25.000/batang, oli seharga Rp. 45.000/liter dan perbekalan yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, rokok dan lain-lain selama melakukan operasi penangkapan dilaut.

Jumlah trip penangkapan nelayan pukat cincin di PPI Peudada sebanyak 10 trip selama satu bulan. Pada penelitian ini terdapat 21 kapal dari 40 responden yang di wawancarai, dari pengeluaran biaya tetap dan biaya tidak tetap maka dapat dihitung pembagian hasil untuk ABK, pawang, pemilik kapal dan toke bangku.

Dalam bagi hasil di PPI Peudada masing masing dibagi secara persentasi yang sudah ditetapkan, dimana ABK sebesar 20%, pawang sebesar 10%, toke bangku sebesar 15% dan pemilik kapal sebesar 55%. Keuntungan yang diperoleh oleh nelayan pertahunnya sebesar $\pm$ Rp. 759.762.000, sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh nelayan per bulan sebesar $\pm$ Rp. 63.313.500, dan pendapatan bersih dari masing-masing nelayan $\pm$ Rp. 316.568.

Pendapatan tersebut masi kurang, dibandingkan dengan jumlah rata-rata pengeluaran pokok rumah tangga (Kurniawan & Fauzi, 2014) seperti makan, minum, air, dan listrik sebesar $\pm$ Rp. 3.685.000, jumlah pengeluaran tersebut belum terhitung dari cicilan ataupun hutang, membuat nelayan tidak bisa memiliki tabungan atau penyimpanan uang

darurat untuk kehidupannya sehari-hari. Beberapa dari nelayan pukat cincin juga terkadang tidak penuh ikut dalam trip penangkapan per bulannya, dari hasil rata-rata perhitungan nelayan tidak ikut operasi penangkapan sebanyak 2 kali trip per bulannya, dari tidak ikutnya nelayan dalam melaut maka juga sangat berpengaruh dalam pendapatan nelayan yang semakin berkurang (Firdaus & Rahadian, 2015; Rahim & Hastuti, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi sosial nelayan pukat cincin di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Peudada Kabupaten Bireuen dilihat dari kelompok usia nelayan yang dominan 36-45 tahun seesar 40%, latar belakang pendidikan di wilayah tersebut yaitu tamatan SMP sebesar 53%, fisik rumah nelayan pukat cincin di dominansi rumah permanen sebesar 75%, banyak tanggungan keluarga nelayan 0-3 orang sebesar 75%, pengalaman melaut nelayan yang paling lama >20 tahun sebesar 30% dan nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan sebesar 35%. Kondisi ekonomi nelayan pukat cincin berdasarkan tingkat pendapatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Peudada Kabupaten Bireuen dengan pendapatan yang diperoleh nelayan perbulan sebesar $\pm$ Rp. 3.165.680 untuk masing-masing nelayan masih dalam kategori tidak sejahtera, dikarenakan nilai pengeluaran rumah tangga nelayan lebih besar dari pada pendapatan perbulannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, adanya penertiban proses pendataan kegiatan penangkapan mulai dari praproduksi, produksi hingga pasca produksi dari Instansi agar kegiatan perikanan di PPI Peudada terstruktur dimana pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan penangkapan ikan dapat diketahui sehingga



nelayan dapat meminimalisir jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, dan diharapkan adanya penelitian kedepannya yang akan menganalisis terkait modal usaha nelayan secara intens dan penyebab terjadinya permasalahan kesejahteraan nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Peudada Kabupaten Bireun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Kajian Sosial dan Ekonomi Desa Maritim. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Sosial Ekonomi Kabupaten Bireuen*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen.
- Firdaus, M., Rahadian, R. 2015. Peran Perikanan Tangkap Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(2), 101–110.
- Hasanuddin., Salim, R. 2014. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 20(2), 110-118.
- Imron, M. 2012. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 14(1), 63–82.
- Joesron, T. S., Fathorozzi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, T., Fauzi, A. 2014. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di wilayah pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 191–202.
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 151–163.
- Satria, A., Matsuda, Y. 2004. Decentralization Of Fisheries Management in Indonesia. *Marine Policy*, 28(5), 437–450.
- Slat, A.H. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*, 1(3), 110-117, doi: <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1638>.
- Sudirman, A. 2018. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Usaha Perikanan di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Perikanan*, 5(1), 45-59. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2016. *Statistik Perairan Umum Kabupaten Bireun*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Waileruny, W., Kesaulya, T., M, Yulia. 2022 Analisis Usaha Perikanan Pancing Tuna Di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Triton*, 18(1), 38-46, doi: <https://doi.org/10.30598/TRITONvol18issue1page38-46>.
- Wasak, M. 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal*, 1(7). 1339-1342. Retrieved from <http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/280>

